

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

Dengan menggunakan teori fenomenologi dalam penelitian ini yang mana mengarahkan bahwa pengoptimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur yaitu dengan menggunakan:

a. Prinsip Pengelolaan BUMDes

1) Kooperatif

Semua komponen yang ada di BUMDes harus mampu bekerja sama dengan baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes Selokajang Makmur memiliki beberapa komponen terlibat yaitu pemerintah desa, pengelola BUMDes, BPD, serta pemerintah kabupaten melalui kecamatan yang harus selalu berkoordinasi dan bekerja sama untuk meningkatkan dan mengoptimalkan BUMDes dalam membantu pertumbuhan ekonomi desa.

Selama ini komunikasi yang dilakukan antara pemerintah desa, BUMDes dan BPD memang baik. Sebab sebelum BUMDes terbentuk, vakum lalu berdiri dan bangkit lagi seperti sekarang selalu dilakukan rapat bersama antara desa, BUMDes, dan BPD, sehingga untuk koordinasinya mudah dan sangat kooperatif.

Rapat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, BUMDes dan BPD juga berjalan dengan baik sehingga selama ini mereka sudah menjalin komunikasi yang baik, meskipun tidak rutin setiap bulannya namun setidaknya setiap tahun melakukan rapat bersama dan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar progres BUMDes berjalan.

2) Partisipatif

Semua komponen harus bersedia dengan suka rela dan berkontribusi yang dapat membantu mendorong perekonomian desa dalam optimalisasi BUMDes. Ada beberapa dukungan yang diberikan untuk BUMDes yaitu :

a) Dukungan dan kontribusi pemerintah desa

Adanya dukungan dan kontribusi pemerintah desa yaitu ditunjukkan dengan diberikannya modal sebesar 80.500.juta yang menjadi modal awal dalam berdirinya unit pinjaman bergulir BUMDes Selokajang Makmur Tahun 2018.

b) Dukungan dan kontribusi anggota pengelola BUMDes

Pengelolaan BUMDes mulai dari direktur utama dan jajarannya menggunakan jasa BUMDes setiap bulannya masih menjalankan kegiatan operasional BUMDes. Saat itu penulis melakukan observasi langsung ke kantor BUMDes pada tanggal 25 November 2021. Disana terdapat beberapa pengurus BUMDes,

keberadaan mereka menunjukkan kontribusi dari pengelola BUMDes terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes Selokajang Makmur.

c) Dukungan dan kontribusi pemerintah kabupaten

Dukungan dari pemerintah kabupaten yaitu dibuktikan dengan adanya tim pengawas dan pemantauan bagaimana berjalannya kegiatan BUMDes Selokajang Makmur.

d) Dukungan dan kontribusi dari BPD

BPD dalam memberikan kontribusi dengan cara perwakilan anggota BPD dalam setiap rapat yang diselenggarakan oleh BUMDes. Kehadiran BPD hanya sebagai pengawas melalui pemerintah desa berkaitan dengan pengelolaan BUMDes.

e) Dukungan dan kontribusi pemerintah provinsi

Kontribusi pemerintah provinsi dengan melalui bantuan modal untuk BUMDes Selokajang Makmur yaitu sebesar 65 juta melalui program P2KKP yang bertujuan untuk pengembangan unit usaha pinjaman bergulir BUMDes Selokajang Makmur.

3) Emansipatif

Dalam komponen yang terlibat pada BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, ras dan agama. BUMDes Selokajang Makmur telah memberikan pelayanan terbaik tanpa memandang si kaya maupun si miskin tanpa memandang latar

belakang peminjam disertai dukungan dari pemerintah desa komponen BUMDes memberikan pinjaman bergulir dengan baik.

4) Transparan

Aktivitas yang dijalankan oleh BUMDes terhadap masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, BUMDes Selokajang Makmur harus mau memberikan informasi tentang BUMDes dan tidak mempersulit sehingga diperlukan kinerja yang baik dan desain sistem pemberian informasi dan aktivitas lain yang berhubungan dengan masyarakat umum Desa Selokajang.

5) Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes harus bisa dipertanggungjawabkan untuk tetap menjaga keakuntabel BUMDes. Biasanya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang disampaikan setiap periode oleh pengelola BUMDes baik setiap bulan maupun setiap tahunnya.

6) Sustainable

Kegiatan usaha BUMDes harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Dengan tujuan tidak pasif

kinerjanya dan agar dapat bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat, BUMDes harus cermat dan berinovasi dalam perngoptimalisasi BUMDes baik secara kualitas maupun kuantitasnya dengan bantuan seluruh komponen BUMDes. Hal ini berkaitan dnegan laba/rugi, kondisi barang/jasa, sistem pelayanan, kinerja yang baik, upaya sosialisasi serta lokasi dan ekspansi usaha BUMDes.

b. Unit Usaha BUMDes Selokajang Makmur

Unit yang dijalankan pada BUMDes Selokajang Makmur yaitu unit pinjaman bergulir. Unit usaha BUMDes dengan melalui unit pinjaman bergulir untuk membantu warga mendapatkan akses modal dengan cara yang lebih mudah dengan bunga semurah mungkin. Hal ini bukan rahasia lagi, sebab sebagian besar bank komersial di negara Indonesia tidak berpihak pada rakyat kecil pedesaan. Selian dapat mendorong produktivitas usaha milik masyarakat dari sisi permodalan, jenis usaha/unit ini bisa menyelamatkan nasib warga dari cengkeraman rentenir yang selama ini berkeliarana di desa-desa.

Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur berupa unit usaha pinjaman bergulir, yaitu permodalan kepada masyarakat dengan tujuan sebagai pengembangan usaha yang sudah dimiliki oleh para nasabah atau peminjam modal. BUMDes Selokajang Makmur telah mulai menyalurkan dana untuk dijadikan modal kepada pengguna atau nasabah untuk mengembangna usaha-usaha misalnya usaha perdangan, pertanian, dan

bidang jasa sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia untuk mendirikan BUMDes di setiap desa yang ada diseluruh Indonesia adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat di pedesaan supaya dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Desa Selokajang merupakan desa yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat yaitu potensi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian menjadi salah satu di sebagian masyarakat dalam menopang penghasilan dalam perekonomian sehari-hari.

Unit usaha BUMDes Selokajang Makmur yaitu Pinjaman Bergulir dikelola dan disalurkan kepada nasabah (masyarakat desa) sejak Tahun 2018 dan awal modal dari pemerintah desa Selokajang Berjalan tahun 2018-2019 mendapatkan bantuan dana dari pemerintah provinsi dan dana tersebut diperuntukkan juga untuk penyaluran pinjaman bergulir.

Syarat nasabah untuk peminjaman modal usaha yaitu:

- 1) Foto Kopi KTP
- 2) Buku Nikah
- 3) Jaminan dan Surat Kesediaan
- 4) Persetujuan Keluarga

Unit pinjaman bergulir merupakan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur sampai saat ini jalankan dan terus kembangkan.

c. Permodalan BUMDes Selokajang Makmur

Modal awal BUMDes yaitu berasal dari pemerintah desa yang bersumber dari dana APBDesa (Anggaran pendapatan Belanja Desa) serta kekayaan desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham.

Tabel. 5.1

Modal BUMDes Selokajang Makmur

Tahun 2018

No	Nama	Modal
1.	Pemerintah Desa	Rp. 80.500.000
2.	Pemerintah Provinsi	Rp. 65.000.000

Sumber : Laporan Keuangan BUMDes Selokajang Makmur

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa modal yang ada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur berasal dari Pemerintah Desa Selokajang sebesar Rp.80.500.000,- bersih bantuan dari pemerintah desa sebagai dana atau modal dalam unit pinjaman bergulir BUMDes yang mana kegiatannya diselenggarakan setiap satu bulan sekali dan rutin dilaksanakan setiap tanggal 25 per-bulannya. Pada saat itu selain modal dari pemerintah desa, terdapat dana dari bantuan pemerintah provinsi melalui program P2KKP sebesar Rp.65.000.000,-.

Modal yang dimiliki oleh BUMDes Selokajang Makmur yaitu modal dari pemerintah desa Selokajang sesuai hasil penelitian diatas yaitu sebesar 80.500juta. Dan modal tersebut dijadikan sebagai modal utama dan awal unit usaha pinjaman bergulir untuk membantu masyarakat desa Selokajang terutama

masyarakat menengah kecil kebawah sebagai modal pengembangan usaha yang nasabah miliki sebelumnya.

d. Laporan Keuangan BUMDes Selokajang Makmur

Laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur pada Tahun 2021 yaitu sebagai berikut.

Tabel. 5.2

Laporan Keuangan BUMDes Selokajang Makmur

No.	Bulan	Pemasukan		Pengeluaran		Saldo
		Angsuran	Jasa	Realisasi	Operasional	
Saldo 2019		-	-	-	-	1.584.500
1.	Januari	13.700.000	1.370.000	10.000.000	4.680.000	1.972.500
2.	Februari	12.450.000	1.245.000	7.000.000	900.000	7.769.500
3.	Maret	13.750.000	1.375.000	21.000.000	1.330.000	564.500
4.	April	12.300.000	1.230.000	12.500.000	900.000	694.500
5.	Mei	12.800.000	1.280.000	13.000.000	1.330.000	444.500
6.	Juni	13.400.000	1.340.000	14.000.000	975.000	209.500
7.	Juli	18.290.000	1.829.000	12.000.000	1.255.000	7.073.500
8.	Agustus	16.600.000	1.660.000	17.000.000	1.025.000	7.308.500
9.	September	14.900.000	1.490.000	15.000.000	1.205.000	7.493.500
10.	Oktober	15.750.000	1.575.000	13.000.000	1.075.000	10.743.500
11.	November	13.150.000	1.315.000	19.000.000	1.155.000	5.053.500

12.	Desember	15.320.000	1.532.000	16.000.000	1.115.000	4.790.500
Total		172.410.000	17.241.000	169.500.000	16.945.000	-

Sumber : Laporan Keuangan umum BUMDes Selokajang Makmur, dikutip Tahun 2021

Dari data laporan keuangan diatas setiap bulannya BUMDes Selokajang Makmur tidak mengalami kenaikan jumlah penerimaan atau pendapatan yang baik. Hal ini didukung dengan data laporan keuangan milik BUMDes yang menunjukkan bahwa tidak semua unit usaha BUMDes memperoleh pendapatan/pemasukan yang baik. Dibuktikan pemasukan pada bulan Juli sebesar Rp.18.290.000,- lebih tinggi dari pada pemasukan pada bulan Juni sebesar Rp.13.400.000,-. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala atau hambatan yang terjadi di BUMDes Selokajang Makmur yaitu seperti kredit macet, kurangnya modal, persaingan pasar dan juga kepedulian masyarakat terhadap BUMDes. Selain itu, dua tahun belakangan terjadi guncangan penyakit yaitu munculnya virus Covid-19 yang tidak terjadi di Indonesia saja namun di dunia yang berdampak pada lumbuhnya perekonomian. Segala aktivitas perekonomian melambat bahkan terjadi penurunan yang signifikan.

- e. Upaya Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan BUMDes merupakan suatu badan usaha yang bertujuan untuk memanfaatkan serta pengelolaan potensi-potensi yang berasal dari desa supaya bisa dinikmati oleh masyarakat desa dengan baik. Dan terpenting yaitu bagaimana masyarakat dapat hidup dalam keadaan sejahtera, kebutuhan sandang pangan, papan semua dapat tercukupi, perekonomian desa lancar, hal itulah yang menjadi pokok utama dalam optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur.

BUMDes Selokajang Makmur dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi desa sudah bisa dikatakan berperan cukup baik, namun pengelolaannya belum dilakukan dengan optimal dilihat dari perkembangan usaha BUMDes Selokajang Makmur yang masih lambat. Sehingga untuk pengoptimalan BUMDes Selokajang Makmur di Desa Selokajang memerlukan beberapa upaya agar manfaat keberadaan usaha milik desa ini dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Selokajang.

Dalam upaya optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur, dengan melalui satu unit usaha berupa Pinjaman bergulir yaitu dengan:

- 1) Meningkatkan kinerja dan pelayanan dengan baik.

Seluruh komponen kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur harus bekerja dengan baik

diantaranya ramah dengan peminjam dana, peduli, saling membantu

2) Profesional

Pengurus BUMDes harus memiliki jiwa profesional. BUMDes Selokajang Makmur mengutamakan kemahiran dan kemampuan yang dimiliki setiap anggotanya agar usaha yang dijalankan sejalan dan dapat berkembang dengan baik sehingga tujuan dalam optimalisasi BUMDes dalam mendorong pertumbuhan terealisasi dengan baik.

3) Transparan

Yang berkaitan dengan BUMDes Selokajang Makmur harus terbuka dengan tujuan masyarakat lebih mengetahui dan proaktif dengan berdirinya BUMDes dan bagaimana kegiatan usaha berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD-ART) yang ada. Mengenai transparansi BUMDes Selokajang Makmur yaitu sebagai berikut.

a. Keterbukaan informasi tentang pengelolaan BUMDes.

Menurut keterangan Direktur BUMDes Bapak Deddy, bagi siapa saja yang ingin mengetahui bagaimana BUMDes maka pengurus BUMDes siap dan terbuka lebar serta tidak ada yang ditutup-tutupi mengenai informasi tersebut. Hal ini karena BUMDes Selokajang Makmur

ingin menerapkan transparansi sehingga antara masyarakat dengan pihak BUMDes tidak ada ada kecurigaan satu sama lain dalam setiap komponen BUMDes. Selaain itu juga, untuk menjaga setiap komponen yang ada di BUMDes dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya setiap bulannya. Keterbukaan informasi tentang BUMDes ini telah penulis rsaakan sendiri, hal ini terlihat dan terasa saat wawancara dan observasi kepada BUMDes semua pertanyaan yang diajukan dijawab dengan terbuka dan santai. Selain itu ketika dihubungi lewat media sosial yaitu melalui SMS atau WhatsApp para pengelola BUMDes bersedia untuk menerima segala pertanyaan dan keperluan yang penulis butuhkan.

- b. Kemudahan memperoleh informasi tentang pengelolaan BUMDes dan Pengoptimalan BUMDes.

Jika pengelolaan BUMDes sudah terbuka maka perolehan informasi tentang pengelolaan BUMDes tentu akan sangat mudah. Keterbukaan informasi berkaitan erat dengan kemudahan memperoleh informasi tentang BUMDes.

Berdasarkan penjelasan pengelola BUMDes tentang kedua indikator, prinsip transsparan maka penulis mengambil simpulan bahwa selama ini BUMDes

Selokajang Makmur sudah melaksanakan prinsip pengelolaan transparansi dengan baik.

4) Mengadakan sosialisasi

Dalam upaya optimalisasi BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui sosialisasi tentang pengelolaan BUMDes terhadap masyarakat desa Selokajang guna meningkatkan minat dan sikap kepedulian terhadap BUMDes dalam mengelola usaha milik desa ini. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang memiliki minat dan sikap terhadap BUMDes hal ini dapat memaksimalkan pelaksanaan BUMDes Selokajang Makmur.

Upaya dalam mengoptimalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus selalu pada jalurnya yaitu berperan untuk membantu meningkatkan perekonomian desa melalui kesejahteraan masyarakat. Dalam ajaran Islam apa yang diperjuangkan BUMDes untuk masyarakat termasuk sikap ta'awun atau saling tolong menolong kepada masyarakat. Pada ayat alqur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang bunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^٤ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا^م وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى^ط وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

B. Hambatan-hambatan Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa

1. Hambatan/Kendala Internal

a. Kurangnya modal

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur sampai saat ini terkendala dengan adanya modal. Mengingat bahwa BUMDes Selokajang Makmur berperan dalam sistem pendampingan permodalan, dengan terjadinya kendala tersebut sedikit kesusahan dalam membantu memberikan pinjaman modal sedangkan pemerintah juga belum maksimal dalam memberikan bantuan modal kerja. Masyarakat yang meminjam modal ke BUMDes dipergunakan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Dari hal itu, BUMDes memberikan pinjaman modal secara bergulir kepada masyarakat tidak maksimal sehingga ada beberapa masyarakat yang harus menunggu.

b. Kredit macet

Munculnya wabah Covid-19 pada tahun 2019-2021 ini yang menyebabkan lumpuhnya ekonomi tidak hanya di sektor regional namun juga berpengaruh pada sektor internasional, hal tersebut juga berpengaruh pada perekonomian masyarakat desa salah satunya berpengaruh pada kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Selokajang Makmur yaitu macetnya kredit yang dijalankan oleh unit BUMDes. Tingginya peminjam serta kurangnya kesadaran masyarakat yang meminjam mengakibatkan perputaran uang di BUMDes

mengalami kemacetan tidak sesuai dengan harapan. Sehingga menyebabkan modal ataupun keuntungan yang bisa didapatkan menjadi berkurang namun unit pinjamna bergulir setiap tahunnyamengalami peningkatan meskipun tidak secara signifikan.

2. Hambatan/Kendala Eksternal

a) Persaingan pasar

Dengan banyaknya unit pinjaman dana baik secara konvensional maupun syariah telah banyak di desa-desa yang menyebabkan persaingan pasar. Tingginya persaingan membuat BUMDes Selokajang Makmur kesulitan dalam perputaran modal yang ada, namun yang membedakan BUMDes Selokajang Makmur dengan yang lainnya yaitu berfokus pada satu unit pinjaman bergulir. Syarat serta sistem pinjaman tidak begitu sulit untuk masyarakat desa yang memerlukan bantuan modal dalam pengembangan usaha yang telah ada. Lebih mudah peminjaman dana di BUMDes ini sebab tempo dan bunga yang diterapkan sangat rendah. Sebab tujuan dari BUMDes Selokajang Makmur benar-benar dengan tujuan untuk membantu masyarakat Desa Selokajang tidak semata-mata mencari laba atau keuntungan.

1) Sikap dan Keterkarikan masyarakat terhadap BUMDes

Sikap dan ketertarikan masyarakat, dimana masih banyak masyarakat tidak tau dengan keberadaan BUMDes Selokajang Makmur dan juga masih adanya sebagian masyarakat yang kurang berminat ataupun tertarik dengan BUMDes. Jika diadakan sosialisasi ataupun penyuluhan masyarakat banyak yang tidak hadir, adapun yang kurang faham tentang fungsi, tujuan, tugas dan pokok-pokok BUMDes para perangkat siap memberikan penjelasan dan ingin lebih dekat kepada masyarakat agar mampu berpartisipasi ke BUMDes.

Masyarakat Desa Selokajang kurang atau bahkan tidak memahami secara detail pengelolaan, aset, hasil dan kegiatan dari BUMDes Selokajang Makmur. Pengetahuan masyarakat tentang adanya BUMDes sebagian mengerti namun tentang pengelolaan, kepengurusan masih belum mengerti.

Dari beberapa hambatan atau kendala yang terjadi di BUMDes Selokajang Makmur baik hambatan secara internal maupun eksternal dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes dalam menjalankan kegiatan usaha selalu memiliki kendala-kendala dan setiap kendala bermacam-macam. Dalam penelitian yang saya lakukan beberapa kendala terjadi pada BUMDes seperti permodalan, kredit macet, persaingan pasar, sikap dan ketertarikan masyarakat pada BUMDes. Dari setiap kendala yang dihadapi tentunya harus mempunyai solusi, pemecahan masalah untuk meminimalisir bahkan menuntaskannya

sehingga perputaran roda BUMDes untuk memajukan desa dari segi perekonomian yang lebih baik agar BUMDes berkembang dengan baik.

D. Optimalisasi BUMDes Selokajang Makmur Mendorong dalam Pertumbuhan Ekonomi Desa Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan praktiknya, BUMDes Selokajang Makmur Kecamatan Srengat ini unit kegiatan usahanya tidak sesuai dengan syariah Islam yaitu unit pinjamna bergulir, karena BUMDes Selokajang Makmur ini tergolong memakai sistem konvensional yang mana BUMDes Selokajang Makmur melakukan tambahan pada suatu tertentu dan tidak ada yang menjadi pengganti (menerapkan bunga atau riba). Setiap peminjam modal di BUMDes dikenakan bunga 1%, meskipun bunga yang diterapkan tergolong rendah tapi dalam syariah Islam tidak menganjurkan transaksi seperti itu untuk dilakukan dan diterapkan. Hal tersebut telah jelas dilarang oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ



Artinya:

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Sesuai dengan ajaran Islam atau prinsip-prinsip Islam, transaksi seperti unit pinjaman bergulir milik BUMDes Selokajang Makmur itu tidak diperbolehkan, karena termasuk riba dengan menambah sesuatu tanpa adanya penggantian, jelas-jelas riba tidak diperbolehkan dalam syariah Islam.

Selain itu, BUMDes dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa melalui kesejahteraan masyarakat. Jika dikaitkan dengan kinerja BUMDes tersebut dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa melalui mensejahterakan masyarakat, ekonomi Islam di paparkan bagaimana terwujudnya kesejahteraan dalam Islam ada 4 yaitu:

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka normal moral Islam

- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Pada kesimpulannya, dalam pengoptimalisasi BUMDes dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi desa pandangan dalam ekonomi Islam yang harus dilakukan oleh BUMDes yaitu harus berorientasi pada kebaikan, seperti halnya rajin dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan pemahaman bahwa letak kesejahteraan bukan pada materi saja namun juga pada non-materi, harus sabar dan ramah di BUMDes, berjiwa Islami serta bersih dari tindak kejahatan. Pada BUMDes Selokajang Makmur dalam membantu meningkatkan perekonomian desa konsep membentuk kesejahteraan sesuai teori diatas yaitu:

- 1) Membentuk kesejahteraan individu dalam konteks sosial.

Pada BUMDes Selokajang Makmur dalam bentuk kesejahteraan individu ke arah sosial dengan bentuk kegiatan penyatuan masyarakat melalui sosialisasi dan pendekatan yang diselenggarakan BUMDes seperti halnya melakukan pengajian bersama, rutinan istighosah minimal diselenggarakan satu tahun sekali jika di BUMDes tidak hanya beragama Islam saja maka melakukan kegiatan yang bersifat positif seperti olahraga bersama, sharing-sharing pengetahuan/ilmu bersama, dan masih banyak lagi kegiatan yang berdampak positif bagi diri dan lingkungan. Tujuan BUMDes melakukan hal ini yaitu agar masyarakat tahu bahwa

kesejahteraan, kebahagiaan dan sebagainya tidak harus terpaku kepada kekayaan saja namun juga kesehatan moral dengan cara lebih mendekatkan dan sadar dengan sang pencipta. Hanya Allah SWT lah yang menentukan kesejahteraan dan kebahagiaan yang hakiki.

2) Mendistribusikan pendapatan secara adil dan merata.

Dapat diketahui bahwa di BUMDes Selokajang Makmur dalam kegiatan pinjaman bergulir mendistribusikan sebagian kecil pendapatan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dapat dikatakan masyarakat miskin di desa Selokajang. Selain itu sangat memberikan bantuan secara adil kepada masyarakat yang membutuhkan modalnya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki namun keterbatasan dana. Namun yang menjadi kelemahan yaitu di BUMDes Selokajang Makmur kurang transparansi antara nasabah dengan pengurusnya.

3) Membentuk masyarakat yang bernorma moral dalam Islam.

BUMDes Selokajang Makmur kurang menekankan norma moral keislaman hal ini menjadi kelemahan dalam BUMDes Selokajang Makmur. dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur secara materi saja namun juga diukur dengan non-materi seperti tingkat spiritual yang tinggi, nilai-nilai moral dan keharmonisan sosial. Dalam ekonomi manusia memiliki kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kemaslahatan demi kesejahteraan segi ekonomi, sosial dan yang lainnya. As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga natara lain al-dharuriyah (kebutuhan pokok), al hajjiyah (kebutuhan sekunder), dan al-tashsiniyyah (kebutuhan

pelengkap). Kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, raga, keturuna, dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Lima hal tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang insan/manusia. Telah jelas dalam al-Qur'an surah al-Fussilat ayat 10 yang berbunyi:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ
سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya.

“Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya”.⁵⁵

⁵⁵ Departemen Kementerian Agama RI, 041